

DAMPAK SERTIFIKASI GURU TERHADAP PROFESIONALITAS (STUDI EVALUASI GURU SD ALUMNI S1 PGSD UT PADA SERTIFIKASI DI MADIUN)

Agus Prasetya

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Unit Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Surabaya

ABSTRACT

The goal of this study is to know the impact of teacher certification toward the improvement of education quality and learning-teaching processes. It is a qualitative research. The subject of the research is primary- school teachers in Madiun. They graduated from Open University. The data were collected using interviews, observations, and documentations. The data analysis made use of Miles and Huberman model. The results indicated that teachers, especially those of primary schools who graduated from Open University, had insightful extensive knowledge, high scientific academic culture, increasing performance, good quality in learning-teaching processes, independent attitudes in work, and good skills in scientific activities. Besides, students' achievements increased and they kept high discipline in school assignments.

Key words: certification, impact, professionalism

A. Pendahuluan

Dampak adalah pengaruh yang terjadi pada suatu aktifitas manusia dalam proses interaksi sosial sebagai bentuk hubungan sebab akibat. Setiap tindakan manusia pasti akan menimbulkan efek samping yang bersifat positif maupun negatif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, dampak mempunyai pengertian pengaruh tindakan sosial yang disebabkan oleh tindakan seseorang baik sengaja atau tidak disengaja.

Sertifikasi guru merupakan program aksi dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan pengakuan terhadap kemampuan seseorang untuk memangku sesuatu jabatan profesional. Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu bukti kemampuan mengajar dalam mata pelajaran, jenjang, dan bentuk pendidikan tertentu seperti yang diterangkan dalam sertifikasi (Depdiknas, 2004).

Sertifikasi guru sebagai tindakan aksi seseorang dalam proses belajar mengajar menimbulkan reaksi beraneka macam baik sosial, ekonomi, kesejahteraan. Dampak yang ditimbulkan sebagai akibat sertifikasi diantaranya adalah terjadi peningkatan mutu dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah oleh guru SD, khususnya guru SD alumni UT di Kota Madiun.

B. Tinjauan Pustaka

1. Sertifikasi

a. Pengertian Sertifikasi

Sertifikasi adalah pemberian sertifikat atau surat keterangan sebagai pengakuan terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan setelah lulus uji kompetensi. Sertifikasi berasal dari kata *sertificate* yang berarti diploma atau pengakuan secara resmi kompetensi seseorang untuk memangku sesuatu jabatan profesional. Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu bukti kemampuan mengajar dalam mata pelajaran, jenjang, bentuk pendidikan tertentu seperti yang diterangkan dalam sertifikat kompetensi Guru (Depdiknas, 2004).

Dalam Undang-undang No 14/2005 pasal 2 disebutkan bahwa pengakuan seorang guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikasi pendidik, selanjutnya pada pasal 11 menjelaskan bahwa sertifikasi pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.

Menurut Trianto dan Titik Triwulan (2007: 9) Sertifikat pendidik adalah surat keterangan yang diberikan suatu lembaga yang terakreditasi sebagai bukti formal kelayakan profesi guru, yaitu memenuhi kualifikasi pendidikan minimum dan menguasai kompetensi minimal sebagai agen pembelajaran. Sedangkan menurut Mucklas Samani, dkk (2006: 8) sertifikat pendidik adalah bukti formal dari pemenuhan 2 (dua) syarat, yakni kualifikasi akademik minimum dan penguasaan minimal sebagai guru.

b. Tujuan dan manfaat sertifikasi guru

Menurut Wibowo dalam Mulyasa bahwa tujuan serifikasi guru adalah (1) melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan (2) melindungi masyarakat luas dari praktek-praktek *illegal* yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan. (3) membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten. (4) Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan dan (5) Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan.

2. Guru

a. Pengertian guru

Menurut Amitai Etzioni (1969: 89) guru adalah jabatan semi profesional karena hakekatnya tugas guru adalah

"The training (of teachers) is shorter, their status less legitimated knowledge. And they less anutonom (low or moderate) their right to privileged communication less. established: is less of spececiated from supervision or sociat etal control than 'the profesions' Hazkew Lendon dalam bukunya "This is teacher teacher is profesional person who conduct clases ".

Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola klas. Grambs dan Clare dalam *Foundation of teaching modern to introduction "Teacher*

are those person who conscienly direc the experience and behaviour of or individual so that education take place"

Guru adalah manusia yang sadar menyerahkan pengalamannya dan tingkah laku secara individual dengan tujuan pendidikan.

Pada dasarnya profesi guru adalah profesi yang sedang tumbuh, walaupun ada yang berpendapat bahwa guru adalah jabatan semi profesional, namun sebenarnya lebih dari hal tersebut yang jelas profesi guru memiliki berbagai kompetensi, seperti kompetensi profesional, kompetensi personal (individu), dan kompetensi sosial. Guru bagian dari masyarakat dan masyarakat objek studi ilmu Sosial.

3. Profesionalitas

Profesionalitas sikap dan prinsip seseorang dalam bekerja yang hanya bersedia bekerja sesuai dengan keahliannya atau bidangnya, jika bukan bidangnya mereka tidak bersedia, tidak sanggup menjalani. Profesionalitas juga mengacu pada derajat kelimuaan dan pengetahuan serta keahliannya yang dimiliki.

Orang yang menyanggah suatu profesi misalnya seorang dokter atau mereka seorang guru matematika, dalam kegiatannya ia akan bekerja sesuai dengan latar belakang limunya. Bila disuruh mengajar bidang lain tidak sanggup (Djam'an Satori: 2.21).

4. Teori Interaksi Simbolik

Berangkat dari proporsi tersebut Arnold Rose menyimpulkan ada lima asumsi dalam teori Interaksi Simbolik. (1) manusia hidup dalam simbol-simbol dan memberikan tanggapan terhadap simbol. (2) Melalui simbol-simbol manusia orang menstimulir atau menggerakkan orang lain dengan cara yang mungkin berbeda. (3) melalui komunikasi simbol-simbol dapat dipelajari makna atau arti dan nilai-nilai untuk melihat cara-cara orang melihat bertindak. (4) Simbol-simbol makna serta nilai yang berhubungan dengan mereka tidak hanya terpikirkan dalam bagian terpisah tetapi dalam bentuk kelompok. (5) Berfikir merupakan proses pencarian yang bersifat simbolis dan untuk mempelajari tindakan di masa datang.

C. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan melakukan *grand tour observation* dan *grand tour question* atau yang disebut dengan penelitian umum, dari penelitian ini peneliti dapat memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih tahap permulaan tentang situasi sosial.

Penelitian ini difokuskan pada guru SD alumni S1 PGSD UT yang telah bersertifikasi di Kota Madiun yang ada di sekolah sebagai obyek penelitian sebagai data primer, sedangkan data sekunder adalah pejabat dinas Pendidikan Kota Madiun, komite sekolah, ulama', tokoh masyarakat, lembaga swadaya masyarakat. Analisa data dengan teori Huberman dan Miles: reduksi data, *collection data*, *verivying data* dan *conclution*.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Dengan adanya sertifikasi guru saat ini, khususnya guru SD di Kota Madiun, menimbulkan perubahan-perubahan pada guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Terjadi kompetitif guru dalam upaya meningkatkan akademik melalui berbagai kegiatan baik secara formal (Studi S1) maupun mengikuti seminar, pelatihan, workshop dan membeli buku/modul untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengetahuan.

Dampak sertifikasi terhadap profesionalitas kinerja guru SD alumni UT di sekolah sangat nampak khususnya dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah, baik metode mengajar, media pembelajaran, alat pelajaran. Kemampuan guru dalam berfikir kritis dan evaluatif, sikap akademik cara berfikir ilmiah meningkat pesat setelah lulus S1 PGSD UT.

Selain hasil tersebut diatas Implikasi teori dan hasil penelitian terlihat pada yakni :

- a. Sikap guru SD alumni S1 PGSD UT yang telah bersertifikasi mengalami peningkatan mutu, baik PBM maupun KBM dan perilakunya seperti bersifat kritis, evaluatif, akademis, dan dinamis setelah menempuh sertifikasi guru, hal tersebut berpengaruh dan berdampak pada profesionalitas guru. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya perubahan sikap akademik guru dalam mengajar di SD di Kota Madiun, karena adanya sikap ilmiah dan semakin luasnya wawasan ilmu pengetahuan.
- b. Perubahan perilaku guru SD alumni S1 PGSD UT yang telah sertifikasi memberikan harapan, adanya perubahan dengan semakin berkualitasnya guru dalam mengajar. Sehingga dapat terwujud terciptanya guru profesional sesuai bidangnya. Peningkatan mutu guru bersertifikasi terbukti dengan adanya proses belajar mengajar di sekolah menjadi lebih profesional sesuai dengan tuntutan kurikulum, dan *out put* dengan prestasi yang lebih baik. 3
- c. Perubahan sikap dan tingkah laku guru SD dalam PBM merupakan hasil pemaknaan guru dalam proses sertifikasi. Hal tersebut selaras dengan teori Interaksi Simbolik, yakni aktor berperan dalam intraksi sosial dalam sertifikasi.

Guru SD di kota Madiun sejumlah 881 orang yang telah menempuh sertifikasi sebanyak 559 dan yang belum menempuh sertifikasi sebanyak 166 orang dan D2 PGSD 56 orang (diknas : 2014). Dari sejumlah tersebut yang telah lolos sertifikasi berasal dari lulusan S1 PGSD almni UT. Perlu diketahui bahwa guru SD di kota Madiun berasal dari beberapa perguruan Tinggi swasta diantaranya IKIP PGRI Madiun, PGSD Universitas Kanjuruhan Malang, STKIP Noegraha Magetan. Guru SD merupakan individu dan aktor yang berinteraksi di tengah masyarakat dalam rangka untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Tindakan - tindakan yang dilakukan guru SD diantaranya sertifikasi guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan guru, sehingga tercipta profesionalitas.

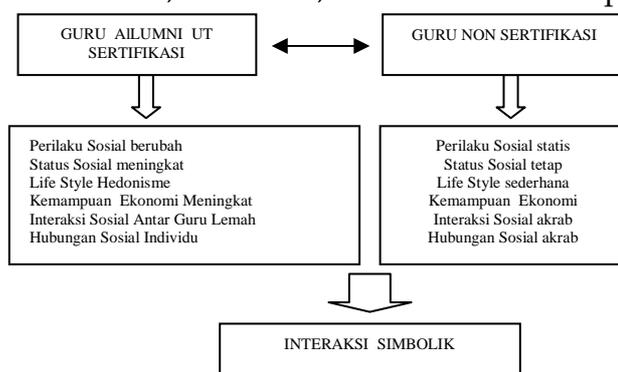
Mead berpendapat bahwa pembentukan masyarakat dalam teori Interaksi Simbolik merupakan konstruksi yang saling berkaitan satu dengan lainnya, dimulai dari individu (diri) tindakan sosial, interaksi sosial, obyek dan tindakan bersama (gabungan) kemudian bermuara pada masyarakat.

Guru SD sebagai individu yang sensitif dan aktif, Keberadannya mempengaruhi lingkungan sosialnya secara efektif sebagaimana lingkungan mempengaruhinya secara sensitivitas dan aktivitasnya. Kegiatan sertifikasi guru merupakan proses berpikir guru-guru SD dalam rangka meningkatkan mutu individu (*self*). Oleh karena itulah sertifikasi guru merupakan aktifitas yang dibentuk oleh lingkungannya dalam hal ini mengacu pada peraturan yang tertera pada UU.No.14/2005 tentang guru dan dosen.

Tindakan guru SD dalam sertifikasi sebagai tindakan sosial untuk merespon kebutuhan dan keperluan tenaga pendidik yang profesional khususnya guru SD lulusan S1 PGSD UT, secara individu. Hasil wawancara peneliti dengan para pengawas guru SD mendapatkan, bahwa sertifikasi yang telah dilaksanakan guru SD mempunyai pengaruh yang baik bagi peningkatan kualitas guru secara individu/institusi. Cara mengajar, KBM, PBM, peralatan mengajar. media pembelajaran, kesejahteraan, status sosial guru berubah secara signifikan khususnya guru SD alumni S1 PGSD UT.

Simbol-simbol dan makna sertifikasi terlihat dalam proses pembelajaran dan pengajaran guru di sekolah, terutama dengan metode mengajar, penampilan cara berfikir, penguasaan media pembelajaran di sekolah. *Out put* dari S1 PGSD UT dalam kemampuan didaktik dan metodik nampak menonjol, karena faktor mutu dan kualitas materi yang dimiliki oleh UT, berperan dalam hal keberhasilan guru di sekolah.

Di bawah ini skema hasil penelitian sebagai hasil analisis dari data yang ada, hasil wawancara mendalam, observasi, dokumentasi hasil penelitian:



Gambar 1.
(sumber: rekayasa peneliti)

2. Pembahasan

a. Teori Interaksi Simbolik

Berangkat dari proporsi tersebut Arnold Rose menyimpulkan ada lima asumsi dalam teori Interaksi Simbolik. (1) manusia hidup dalam simbol-simbol dan memberikan tanggapan terhadap simbol. (2) Melalui simbol-simbol manusia orang menstimulir atau menggerakkan orang lain dengan cara yang mungkin berbeda. (3) melalui komunikasi simbol-simbol dapat dipelajari makna atau arti dan nilai-nilai untuk melihat cara-cara orang melihat bertindak. (4) Simbol-simbol makna serta nilai yang berhubungan dengan mereka tidak hanya terpikirkan dalam bagian terpisah tetapi dalam bentuk kelompok. (5) Berfikir merupakan proses pencarian yang bersifat simbolis dan untuk mempelajari tindakan di masa datang.

Guru SD sertifikasi dalam melaksanakan tugas di lapangan belum menunjukkan kualitas yang diharapkan, Hasil wawancara dengan pengawas memberikan penjelasan bahwa orientasi utama guru sertifikasi hanya memenuhi jam mengajar sebanyak 24 jam seminggu, sedangkan untuk mutu Proses Belajar Mengajar belum, Sedang yang terlihat perubahan pada style hidup, penampilan, fasilitas kendaraan, rumah, dan untuk membeli mobil atau kredit. Sehingga makna simbolik yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut selaras dengan teori Interaksi Simbolik .

Dengan simbol yang diperlihatkan dalam interaksi sosial, pergaulan di sekolah dan masyarakat, nampak sekali guru sertifikasi alumni UT, bahwa mereka unggul dalam pengetahuan sehingga hampir semua guru SD Alumni UT tersebut lolos sertifikasi, dan setelah berhasil perilakunya berubah antara lain penampilan berubah, style hidup konsumerisme, sepeda motor baru, umruh, haji. Seharusnya TPP sertifikasi yang ada digunakan untuk membekali guru dalam mengajar dengan peralatan mengajar, tetapi digunakan untuk keperluan ekonomi semata.

Penampilan guru SD alumni UT sertifikasi dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial sangat modern, mereka menggunakan sarana komunikasi dengan *hand phone*, android, yang cukup canggih. Semua sarana tersebut berasal dari TPP sertifikasi yang seharusnya untuk melengkapi diri dengan alat mengajar. Perilaku guru SD Alumni UT sertifikasi merupakan makna simbolik guru dalam berinteraksi sosial. Hal-hal tersebut selaras dengan teori interaksi simbolik Arnold Rose.

Di sekolah tempat mengajar terjadi pengelompokan antara guru SD di sekolah yakni guru yang sudah sertifikasi dengan guru SD yang belum sertifikasi. Guru SD alumni UT merasa bahwa mereka telah lolos sertifikasi dengan sertifikat yang dimilikinya dan TPP yang didapat. Terjadilah pemaknaan yang salah dengan sertifikasi guru didapat guru tersebut, perubahan status sosial, perubahan sosial-ekonomi dan kesejahteraan yang diperoleh guru SD alumni UT. Seharusnya makna sertifikasi bagi guru SD memberikan perubahan pada kualitas guru dalam mengajar di sekolah, bukan sertifikasi guru SD menciptakan pengelompokan guru yang sudah sertifikasi dan yang Non sertifikasi, Bahkan menurut pengawas belum tentu guru sertifikasi lebih baik dalam mengajar karena pada umumnya mereka

sudah tua dan tidak bersedia mengurus syarat sertifikasi. Sikap perilaku guru alumni UT sertifikasi selaras dengan teori Interaksi Simbolik.

E. Kesimpulan dan Saran

Dengan adanya sertifikasi guru, berdampak adanya peningkatan profesionalitas guru dalam mengajar secara signifikan seperti : penguasaan materi/ bahan, metode mengajar, penggunaan media pembelajaran serta hasil belajar anak yang lebih baik.

Mengapa demikian, sebab guru SD alumni S1 PGSD UT mempunyai kelebihan dibanding yang lain, sebab menurut masyarakat, guru SD alumni UT tersebut penguasaan materi ke SD an lebih unggul, materi bidang pengetahuan baik, lulusan peserta didik berprestasi. Alumni S1 PGSD UT banyak lolos dalam sertifikasi, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan penguasaan keilmuan khususnya materi kuliah SD dan IT.

Proses belajar mandiri yang biasa dilakukan sewaktu belajar di UT membuat perubahan sikap tingkah laku, akademik di sekolah dan mental kemandirian. Sehingga pada waktu menghadapi proses sertifikasi, guru SD alumni UT secara mandiri dapat menyelesaikan tugas-tugas dalam sertifikasi dan menghasilkan kelulusan yang baik. Guru SD alumni UT saat ini memahami makna sebenarnya tentang tugas pokok dan fungsinya dalam PBM di sekolah, lebih-lebih sertifikasi dan adanya penghargaan pemerintah yang tinggi terhadap profesi guru saat ini.

Dengan demikian motivasi guru SD untuk belajar dan sekolah sangat tinggi. Karena adanya sertifikasi guru dimana hal tersebut meningkatkan harkat, martabat, status sosial serta kesejahteraan guru khususnya guru SD.

Daftar Pustaka

Arnold Roose dalam *Fenomena Sertifikasi*. 2008. Tesis Agus Burhan. Pasca sarjana UMM.

Bernard Raho. 2007. *Teori-teori Sosiologi Modern*. -: Jakarta

Blumer dalam George Ritzer. 2005. *Sosiologi (dari klasik sampai Modern)*. Karunika: Yogyakarta.

Bogdan and Biglen, SK.1982. *Qualitatif Research for education an Introductions to Theory, Method*. Boston: Alyn and Bacon.InC

Djam'an Satori. 2005. *Profesi Keguruan*, Penerbit UT.

- George. Ritzer. *Sociology dari Era Klasik sampai Modern Modern*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Penulisan. Proposal dan laporan penelitian*. UMM Malang dan laporan Penelitian, Malang UMM
- Moelyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosda Karya.
- Miles and Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Pers.
- UU No 14 Tahun 2005 *Undang-undang tentang Guru dan Dosen*. Balai Pustaka, 2004 Jakarta. Dosen 2010, Sinar Pers Jakarta.
- PP RI No19 2005. 2004. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Salim A. 2007. *Pengantar Sosiologi Mikro*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ditendik Dinas Kota Madiun. 2014. *Data guru sertifikasi kota, 2014*
- Titik dan Triwulan. 2004. *Sertifikasi Guru dan Permasalahannya*. Surabaya: Penerbit Bina Ilmu